

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya. Menurut Liliweri (2021) bahasa adalah ekspresi komunikasi manusia melalui pengetahuan, kepercayaan, dan perilaku bisa dialami, dijelaskan dan bisa berbagi. Menurut Rokhmansyah, Rijai, Purwanti, (2018) bahasa adalah sarana komunikasi antar anggota masyarakat dalam menyampaikan ide dan gagasan secara lisan atau tertulis. Bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan melalui kata-kata, simbol atau lambang. Sarana komunikasi ini sudah digunakan sejak manusia itu ada, seiring dengan perjalanan waktu bahasa juga mengalami banyak kemajuan. Bahasa manusia bisa berupa lisan, tulisan, isyarat, dan tanda. Bahasa lisan adalah bahasa yang diucapkan lisan oleh manusia dengan menggunakan suara, intonasi dan ritme untuk menyampaikan pesan. Bahasa tulisan adalah bahasa yang melibatkan penggunaan huruf, karakter atau simbol yang telah diatur dalam urutan tertentu misalnya tulisan tangan, cetakan dan digital. Sedangkan bahasa tanda dalam komunikasinya sering menggunakan tanda atau simbol untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Bahasa manusia punya ciri khasnya tersendiri dan digunakan dalam situasi dan konteks yang berbeda.

Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari bahasa itu sendiri, bila kehidupan manusia tidak ada bahasa maka otomatis manusia tidak akan bisa berkomunikasi satu sama lain. Menurut Alwasilah (2010) bahasa adalah sistem lambang yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan cara mengungkapkan pikiran, gagasan dan perasaan melalui simbol-simbol yang memiliki makna bersama atau konvensi diantara sesama pemakai. Menurut Takdir (1976) bahasa adalah cerminan budaya dan pemikiran masyarakat. Dari pendapat para ahli bahasa tadi kita bisa memaknainya bahwa bahasa adalah sistem lambang yang digunakan oleh manusia yang disetujui bersama dan merupakan hasil dari cerminan suatu budaya.

Bahasa Mandarin adalah salah satu bahasa tua yang masih digunakan sampai saat ini. Bahasa Mandarin sudah berusia ribuan tahun. Dalam bahasa Mandarin 成语 *chéngyǔ* sering kita jumpai, idiom bahasa Mandarin ini sering digunakan secara tertulis atau lisan misalnya di dalam percakapan sehari-hari, dan juga dalam karya sastra dan seni. Di Tiongkok idiom juga digunakan sebagai bagian dari kurikulum bahasa Mandarin, disana ada pelajaran yang dinamakan 成语课 *chéngyǔ kè* Yang (2017). Guru menggunakan idiom untuk mengajarkan kosakata, tata bahasa dan budaya Tiongkok kepada siswanya. Dalam pertunjukan seni juga sering digunakan idiom seperti pertunjukan 京剧 *jīng jù* / opera Beijing. Pemakaian idiom ini sudah menjadi sebuah budaya bagi orang Tiongkok, penggunaan idiom ini juga menunjukkan pengetahuan dan pemahaman seseorang akan tradisi dan sejarah Tiongkok itu sendiri. Selain alasan tadi pemakaian idiom juga dianggap sederhana karena dengan beberapa karakter Hanzi saja seorang pembicara sudah bisa mengungkapkan maksud tujuannya kepada pendengarnya, dengan idiom seseorang bisa menyampaikan pesannya dengan singkat, padat dan jelas. Dari segi keindahan bahasa idiom memiliki bunyi dan ritme yang indah sehingga hal ini menarik buat yang mengucapkan dan yang mendengarkan. Menurut Gao (2018) 成语节奏鲜明, 旋律铿锵, 有音乐美的和旋律感 *chéngyǔ jié zòu xiān míng, xuán lǜ kēng qiāng, yǒu yīn yuè měi de hé xuán lǜ gǎn* yang berarti *chéngyǔ* itu punya ritme yang beragam, berirama, iramanya indah dan bermelodi. Contoh idiom bahasa Mandarin yang enak didengar, 马到成功 *mǎ dào chéng gōng* yang berarti kesuksesan segera datang, 一帆风顺 *yì fān fēng shùn* yang berarti segala sesuatu berjalan dengan lancar dan 步步高升 *bù bù gāo shēng* yang berarti terus maju. Maka tidak mengheran jika kita pada waktu berinteraksi dengan bahasa Mandarin, kita sering menemukan idiom yang bunyinya indah dan enak didengar itu. Menurut Tian (2020) 如果在基础教育阶段不教学生这个成语, 久而久之, 它就消失了 *rú guǒ zài jī chǔ jiào yù jiē duàn bù jiào xué sheng zhè gè chéng yǔ, jiǔ ér jiǔ zhī, tā jiù xiāo shī le* yang berarti jika siswa tidak diajarkan *chéngyǔ* pada tahap pendidikan dasar, maka *chéngyǔ* itu akan hilang dengan seiring berjalannya waktu. Jadi

Penggunaan idiom juga merupakan salah upaya agar keberadaannya bisa tetap lestari dan terjaga supaya bisa digunakan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Menurut Yanti (2024) Semantik adalah bidang studi linguistik yang mempelajari tentang makna atau arti kata. Semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau arti kata. Menurut Bloomfield (1995) semantik adalah pengkajian arti. Jadi dari pengertian yang sudah kita baca dapat kita ketahui bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna dan arti kata. Semantik merupakan cabang ilmu dari linguistik, semantik juga mempelajari struktur dan cara penggunaan makna kata. Semantik juga menganalisis bagaimana kata, kalimat dan tulisan secara keseluruhan, bagaimana makna itu dipahami oleh pembicara dan pendengar. Hubungan semantik dan idiom melibatkan makna kata atau frasa. Semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna dan arti kata, sedangkan idiom makna kata atau frasa sangat berbeda jauh dari makna literalnya, jadi untuk memahami makna idiom dibutuhkan pemahaman semantik yang kuat.

Di dalam novel penulis sering menggunakan idiom dalam karya mereka. Semua ini karena idiom merupakan bagian penting dari bahasa yang akan memberikan warna, kekayaan dan keunikan pada karya tulis. Idiom penuh dengan ekspresi dan hal ini akan membantu penulis dapat menyampaikan makna yang kompleks dalam beberapa kata saja, memberikan dimensi tambahan pada karakter dan suasana dalam cerita. Penggunaan idiom juga membantu menggambarkan kepribadian dan latar belakang karakter yang ada dalam cerita. Dengan adanya idiom pada sebuah cerita atau novel, hal ini akan membantu menghidupkan dialog yang ada dalam cerita tersebut. Penggunaan idiom juga memungkinkan penulis menggambarkan dan mengeksplorasi keragaman budaya dalam karya mereka. Penggunaan idiom dalam karya tulis seperti novel akan memperkaya bahasa dan tulisan menjadi lebih menarik buat pembaca, lebih menghibur, dan alur cerita akan mengalir secara alami, semuanya ini akan memberikan suatu pengalaman yang menyenangkan buat pembaca.

Permasalahan yang sering ditemui dalam bahasa Mandarin yakni ada begitu banyak idiom dalam bahasa Mandarin, maka tidak mungkin orang akan menguasai semuanya dan tahu maknanya. Ada idiom yang arti dan maknanya sulit untuk dipahami. Dengan memahami idiom bahasa Mandarin kita akan terbantu melakukan komunikasi lebih efektif dengan menggunakan bahasa Mandarin. Tantangan dalam memahami idiom bahasa Mandarin adalah *chéngyǔ* itu memiliki makna yang berbeda-beda dari suku kata yang membentuknya. Negeri Tirai Bambu Tiongkok merupakan salah satu negara yang kaya akan budaya, *chéngyǔ* ini juga merupakan warisan budaya dari negeri Tiongkok, dengan memahami asal-usul idiom bahasa Mandarin akan membantu kita memahami tentang budaya dan tradisi Tiongkok. Selain itu idiom bahasa Mandarin juga warisan sastra Tiongkok dengan memahami artinya akan membantu kita lebih memahami karya sastra Tiongkok.

Novel 砸钱聘憨妻 *Zá qián pìn hān qī* yang dirilis pada tahun 2013 adalah sebuah novel yang ditulis oleh 绿风筝 *Lǜ Fēng Zheng*. Novel ini berasal dari Republik Tiongkok. Di dalam novel ini ditemukan banyak sekali *chéngyǔ* yang digunakan oleh penulis, dalam satu bab saja bisa ditemukan puluhan idiom bahasa Mandarin di dalamnya, ini sangat sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan di dalam penelitian ini yakni meneliti makna, fungsi dan bentuk idiom bahasa Mandarin. Untuk ketersediannya, novel ini tersedia dalam bentuk cetak dan *online*. Dengan perkembangan teknologi yang sangat dinamis seperti sekarang ini orang-orang lebih senang membaca secara *online*, karena lebih menghemat waktu dan pengeluaran, lalu pembacaan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Novel ini ditulis dengan karakter utama 陆东云 *Lù Dōng Yún* dan 白富美 *Bái Fù Měi* yang pada awalnya adalah teman, namun akhirnya menjadi sepasang kekasih, hal ini tentu sangat menarik untuk diikuti alur cerita bagaimana semua hal itu bisa terjadi diantara mereka berdua. Yang tidak kalah menarik dalam novel ini juga disisipkan kejadian-kejadian lucu yang ada di dalamnya, dan tentu saja ini akan menambah rasa keceriaan buat para pembacanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Di dalam novel 砸钱聘憨妻 *Zá qián pìn hān qī* terdapat 成语 *chéngyǔ* apa saja?
2. Mendeskripsikan makna dan fungsi 成语 *chéngyǔ* yang terdapat di dalam novel 砸钱聘憨妻 *Zá qián pìn hān qī*?
3. Mengidentifikasi bentuk 成语 *chéngyǔ* apa saja yang terdapat di dalam novel 砸钱聘憨妻 *Zá qián pìn hān qī*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan 成语 *chéngyǔ* yang terdapat di dalam novel novel 砸钱聘憨妻 *Zá qián pìn hān qī*.
2. Untuk mendeskripsikan makna dan fungsi 成语 *chéngyǔ* yang terdapat di dalam novel 砸钱聘憨妻 *Zá qián pìn hān qī*.
3. Untuk Mengidentifikasi bentuk 成语 *chéngyǔ* yang terdapat di dalam novel 砸钱聘憨妻 *Zá qián pìn hān qī*.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan bisa membantu para pelajar bahasa Mandarin supaya bisa memiliki pemahaman yang lebih dalam akan makna 成语 *chéngyǔ* agar bisa dapat digunakan dengan tepat.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa membantu orang-orang lebih mengerti akan budaya dan tradisi Tiongkok dan orang Tionghua melalui 成语 *chéngyǔ*.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam pengembangan keterampilan analitis.

- d. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca.

1.5 Batasan Masalah

Untuk menjaga agar tetap fokus pada masalah yang akan dilakukan penelitian, maka penelitian ini hanya berfokus pada analisis makna dan fungsi 成语 *chéngyǔ* pada novel 砸钱聘憨妻 *Zá qián pìn hān qī* bab 1

1.6 Referensi

Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian pertama adalah skripsi Dewi dari Universitas Bramawijaya dengan judul Analisis 成语 *chéng yǔ* / idiom Pada Novel 我不喜欢这世界, *wǒ zhī xǐ huan nǐ wǒ bù xǐ huān zhè shì jiè, wǒ zhī xǐ huan nǐ* Karya 乔一 *Qiáo Yī*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini ditemukan 158 成语 *chéngyǔ* dibagi berdasarkan bentuk dan warna emosinya. Terdapat 80 成语 *chéngyǔ* dalam bentuk 并列式 *bìng liè shì* / bentuk sejajar, 18 dalam bentuk 述宾式 *shù bīn shì* / bentuk tambahan, 31 dalam bentuk 偏正结构 *piān zhèng jié gòu* / struktur endosentris, dan 21 bentuk 主谓式 *zhǔ wèi shì* / subjek predikat. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas makna 成语 *chéngyǔ*, perbedaannya adalah penelitian kali ini termasuk meneliti fungsi 成语 *chéngyǔ*.

Penelitian kedua adalah jurnal Saptarina dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul Analisis 成语 *chéng yǔ* / idiom pada novel dalam drama Word of Honor 《山河令》 *shān hé líng* episode 1-5. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pada penelitian itu ditemukan 35 成语 *chéngyǔ*. Makna konotasi dalam penelitian ini ditemukan 12 data bermakna negatif, 14 data bermakna positif dan makna netral berjumlah 9 data. Fungsi 成语 *chéngyǔ* ada enam diantaranya berupa nasihat, pujian, sindiran, perintah, informasi dan panggilan. Persamaan dalam

penelitian ini sama-sama membahas dan makna idiom, perbedaannya adalah penelitian kali ini termasuk meneliti bentuk 成语 *chéngyǔ*.

Penelitian ketiga adalah skripsi Alfiyah dari Universitas Negeri Semarang dengan judul Analisis Makna *ChéngYǔ* Yang Menggunkan Unsur Binatang Berdasarkan Konotasi dan Fungsinya. Motode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan berasal dari buku dan media elektronik. Data *chéngyǔ* yang digunakan sebanyak 25 buah. Terdapat 10 成语 *chéngyǔ* yang bermakna konotasi positif, 11 成语 *chéngyǔ* bermakna konotasi negatif dan 4 成语 *chéngyǔ* berkonasi ganda. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas makna idiom, perbedaannya adalah penelitian kali ini termasuk meneliti bentuk 成语 *chéngyǔ*.

Keunggulan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelum beberapa penelitian melakukan penelitian tentang makna 成语 *chéngyǔ* saja, dan penelitian yang lainnya meneliti tentang fungsi 成语 *chéngyǔ*. Pada penelitian kali ini akan dilakukan penelitian tentang makna, fungsi dan bentuk dari 成语 *chéngyǔ*, hal ini tentu saja akan memberikan pandangan yang lebih komprehensif. Pendekatan multidimensional, dengan meneliti makna, fungsi dan bentuk akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan holistik atau lebih menyeluruh tentang 成语 *chéngyǔ*. Dengan melibatkan 3 aspek yakni makna, fungsi dan bentuk 成语 *chéngyǔ* penelitian ini akan memberikan perbandingan dan konteks yang berbeda juga dan lebih luas. Dan yang terakhir Penelitian ini bisa menghasilkan temuan baru atau orisinal yang mungkin belum banyak diungkap oleh penelitian-penelitian sebelumnya, terutama dalam mengaitkan bentuk idiom dengan fungsi pragmatiknya dalam bahasa sehari-hari.